

Penerapan *blue economy* melalui manajemen usaha untuk pengembangan potensi sumber daya UMKM Segoro Tambak Kabupaten SidoarjoTaqwanur¹, Nafia Ilhama Qurratu'aini², Achmad Mufliq³, Andy Kasum Dwy Cahyono⁴,Fransisca Eri Yulianti⁵, dan Muhammad Fahmi Basyarahil Zawawi⁶^{1,4} **Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo**^{2,5} **Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo**^{3,6} **Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo***taqwanur.tin@unusida.ac.id**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di daerah pesisir pada Desa Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengembangan potensi sumber daya UMKM melalui penerapan *Blue Economy*. Kegiatan ini mencakup empat aspek utama: sosialisasi NIB, sosialisasi sertifikasi halal, dan label kemasan; pendampingan pengurusan NIB; pembuatan label kemasan yang menarik; dan penyediaan alat produksi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha mengenai regulasi yang berlaku, kemudahan dalam proses pengurusan NIB, serta peningkatan kualitas dan daya tarik produk melalui label kemasan yang dirancang dengan baik. Peningkatan kapasitas produksi bisa berdampak pada meningkatnya omset penjualan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap peraturan tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar, yang berkontribusi pada keberhasilan dan pertumbuhan usaha. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak positif yang berarti bagi pengembangan usaha dan ekonomi lokal.

Kata Kunci : *Blue economy*, UMKM, Manajemen Usaha

ABSTRACT

The community service carried out at Segoro Tambak village, Sidoarjo aims to increase the capacity and development of the potential of MSME resources through the implementation of the Blue Economy. This activity covers four main aspects: NIB socialization, halal certification socialization, and packaging labels; assistance in managing NIB; making attractive packaging labels; and providing production tools that can increase production capacity. The results of this activity show a significant increase in the knowledge and awareness of business actors regarding applicable regulations, ease in the NIB management process, and increased product quality and attractiveness through well-designed packaging labels. Increasing production capacity can have an impact on increasing sales turnover. This activity not only supports compliance with regulations but also increases product competitiveness in the market, which contributes to business success and growth. Overall, this service has a significant positive impact on business development and the local economy.

Keywords: Blue economy, MSMEs, Business Management

Articel Received: 15/12/2024; **Accepted:** 28/02/2025

How to cite: Taqwanur, T., dkk. (2025). Penerapan *blue economy* melalui manajemen usaha untuk pengembangan potensi sumber daya UMKM Segoro Tambak Kabupaten Sidoarjo . *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 139-151. doi: 10.22460/as.v8i1.25619

A. PENDAHULUAN

Komposisi ekonomi kelautan Indonesia berbeda dengan negara-negara yang berada ASEAN dan Asia Timur Pasifik karena perekonomian kelautannya didominasi penangkapan ikan di laut, akuakultur dan pengolahan ikan. Hasil perekonomian kelautan menyumbang 83% dari nilai tambah yang dihasilkan dari enam sektor berbasis kelautan yang diukur yaitu penangkapan ikan di laut, budi daya perikanan, pengolahan ikan, pembangunan kapal, angkutan penumpang laut dan angkutan laut.

Perkembangan penerapan *Blue Economy* di Indonesia sangat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Visi Indonesia 2045 yaitu transformasi perekonomian dari perkonomian yang bergantung sumber daya alam menjadi perekonomian berbasis manufaktur dan jasa yang modern, kompetitif yang memiliki nilai tambah yang tinggi sehingga kesejahteraan dan keadilan sosial bisa tercapai. Melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mampu mendukung salah satu bidang pengabdian yaitu *Blue Economy* melalui pemanfaatan sumber daya laut berkelanjutan sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta kesehatan ekosistem laut.

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang berjarak 20 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Desa ini berada di pesisir timur Sidoarjo yang memiliki 2 RW dan 6 RT. Kondisi geografisnya mayoritas adalah perairan berupa sungai dan tambak sehingga menjadi tempat santai untuk mencicipi menu kuliner seperti Ikan Bandeng Cabut Duri, Ikan Presto, Otak-Otak. Mata pencarian penduduknya adalah Pegawai Negeri, Sipil, TNI, Polri, pegawai swasta, pelaku UMKM atau wirausaha, nelayan.

Sebelumnya pada tahun 2023 kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa ini pernah dilakukan sebelumnya dengan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui olahan produk sambal kerang dalam skala rumah tangga (Syafira et al., 2024). Kegiatan PKM melanjutkan kegiatan tahun lalu dengan mitra Ibu PKK Desa Segoro Tambak yang mempunyai anggota 36 orang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dan mendukung salah satu tugas PKK dari 10 programnya adalah pengembangan perekonomian koperasi melalui pengembangan kreatifitas usaha mikro kecil dan menengah berbasis teknologi informasi (Mendagri, 2020).

Lokasi desa ini berada di pesisir pantai sehingga produk UMKM kuliner berkaitan dengan hasil laut dan tambak ikan bandeng. Bidang usaha hasil tambak dan laut memiliki prospek yang cerah untuk terus dikembangkan karena:

1. Memiliki potensi bahan baku ikan yang segar dan melimpah.
2. Adanya pengembangan berbagai macam variasi produk hasil pesisir.
3. Proses produksi bandeng yang relatif mudah dan sederhana.
4. Adanya semangat mitra dalam mengembangkan produk dan usahanya.

Salah satu pelaku UMKM yang bernama ibu Aisyah dengan produk olahan ikan bakar tanpa duri, bandeng presto, dan otak-otak bandeng mengalami kemajuan usaha, namun tidak dibarengi dengan kemampuan produksi yang memadai. Peralatan yang digunakan dalam usaha juga masih tradisional dan kecil, sehingga beliau perlu bekerja sama dengan ibu PKK lain untuk membantu usahanya dalam memenuhi pesanan seperti pada proses cabut duri ikan dan pembuatan sambal. Selain itu masalah lain yang dialami pelaku usaha pada UMKM RT 02 Segoro Tambak belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pentingnya sertifikasi produk halal. Untuk itu pengabdian kepada masyarakat kali ini difokuskan pada pengadaan peralatan produksi dan sosialisasi legalitas usaha.

Fokus perbaikan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berdasar pada pengembangan manajemen usaha dengan kegiatan pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), sosialisasi sertifikasi produk halal, dan peningkatan kapasitas produksi melalui pemberian alat produksi. PKM terkait dengan pengelolaan sumber daya pesisir di Segoro Tambak belum banyak dilakukan. Kegiatan ini mendukung tujuan pemerintah untuk merealisasikan wacana global bertransisi ke model ekonomi biru, hijau dan sirkulsi yang berkelanjutan dalam forum G20 (ekon.go.id).

B. LANDASAN TEORI

Blue Economy dan Penerapannya

Penerapan *Blue Economy* adalah pendekatan yang memanfaatkan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi dampak lingkungan. Konsep ini berfokus pada mengoptimalkan manfaat ekonomi dari ekosistem laut sambil menjaga keberlanjutan lingkungan. *Blue economy* juga merupakan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan dengan tujuan pertumbuhan economy, peningkatan penghidupan

dan lapangan kerja serta kesehatan ekosistem laut dimana hal ini berkaitan dengan *SDGs* (Leonardo et al 2023).

Berikut adalah beberapa langkah konkret dalam penerapan Blue Economy:

1) Pengembangan Teknologi Inovatif untuk Pemanfaatan Sumber Daya Laut

Mengembangkan dan menerapkan teknologi yang inovatif untuk memanfaatkan sumber daya laut secara efisien dan berkelanjutan. Contohnya termasuk teknologi untuk pengolahan limbah laut menjadi bahan baku berharga, penggunaan energi terbarukan dari laut (seperti energi gelombang atau pasang surut), dan teknik aquaculture yang ramah lingkungan.

2) Restorasi Ekosistem Laut dan Perlindungan Biodiversitas

Melakukan restorasi ekosistem laut yang rusak dan mengimplementasikan langkah-langkah perlindungan untuk menjaga biodiversitas laut. Ini dapat melibatkan pembentukan kawasan konservasi laut, rehabilitasi terumbu karang, dan pengendalian spesies invasif yang mengancam ekosistem laut.

3) Implementasi Model Ekonomi Sirkular di Sektor Laut

Menerapkan prinsip ekonomi sirkular dalam industri berbasis laut, seperti perikanan dan pengolahan produk laut, untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Misalnya, memanfaatkan limbah dari hasil perikanan untuk produk bernilai tambah seperti pakan hewan atau kosmetik, serta mengintegrasikan sistem daur ulang dalam operasional industri.

4) Pendidikan dan Kesadaran Publik tentang Blue Economy

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik mengenai pentingnya Blue Economy melalui program pendidikan dan kampanye informasi. Ini dapat mencakup pelatihan bagi pelaku industri, program pendidikan untuk masyarakat, dan publikasi penelitian yang mengedukasi tentang manfaat dan praktik Blue Economy (Pauli, 2010).

Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Blue Economy dalam praktik sehari-hari dan kebijakan, sehingga memaksimalkan manfaat dari sumber daya laut sambil menjaga kesehatan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Wilayah yang mempunyai ruang besar di sektor maritim seperti wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang sangat cocok untuk melaksanakan konsep Blue Economy disaat

ketidakmampuan wilayah daratan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir (Setyawati et al., 2021).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM merupakan komponen penting dalam perekonomian karena mereka menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berperan dalam pengembangan ekonomi lokal. UMKM sering kali menjadi pilar utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk di daerah pesisir (Kementerian Koperasi, 2023).

Saat ini UMKM menjadi kegiatan usaha yang penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena jumlah UMKM yang lebih banyak dibanding jumlah industri besar atau skala menengah ke atas. Hal tersebut memberi peluang untuk membuka usaha atau lapangan pekerjaan baru sehingga mampu membuat produk-produk baru. Para pelaku UMKM ini membutuhkan pengelolaan usaha yang baik dengan memahami pengetahuan teknik manajemen usaha yang baik pula (Setyawati et al., 2023).

Manajemen Usaha

Manajemen usaha adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks UMKM, manajemen usaha mencakup aspek-aspek seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pengembangan produk. Melalui pelatihan manajemen usaha, mengadakan peralatan/teknologi tepat guna dan pelatihan penggunaan peralatan/teknologi tersebut akan membantu proses produksi menjadi lebih efisien dan meningkatkan kapasitas produksi (Sutarmin et al. 2019).

Pelaku UMKM seringkali masuk ke usaha UMKM secara tidak sengaja tanpa membawa bekal pengetahuan manajemen usaha yang cukup dalam menjalankan bisnisnya.

Aspek-aspek tata kelola manajemen perusahaan merupakan suatu pedoman yang juga diterapkan dalam mengelola usaha UMKM walaupun skalanya kecil dan menengah untuk bisa mengembangkan usahanya seperti manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, teknologi dan lain sebagainya (Bismala, 2017).

C. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan ini diawali FGD (*focus group discussion*) antara tim dengan mitra tentang langkah-langkah yang dilakukan agar program PKM ini berjalan sukses. Tahapan-tahapan pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Survey ke mitra PKM dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data, mengidentifikasi permasalahan di mitra serta merencanakan solusi perbaikan.
2. Diskusi dengan cara *Brain Storming* dengan Mitra PKM dengan tujuan mendiskusikan hasil identifikasi permasalahan, rencana solusi perbaikan/gagasan dan merencanakan kegiatan program PKM.
3. Koordinasi tim dan mitra untuk pelaksanaan program dengan memaparkan kegiatan program melalui forum diskusi untuk menjelaskan tanggung jawab, tugas dari masing-masing anggota sehingga kegiatan PKM sukses dan sesuai jadwal.
4. Pelaksanaan program PKM. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi:
 - a. Memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai legalitas usaha sederhana, proses produk halal, dan label kemasan
 - b. Memberikan pendampingan untuk pengurusan nomor induk berusaha dan pembuatan desain label kemasan.
 - c. Pengadaan alat produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menambah inovasi produk antara lain: *food processor*, blender multifungsi, dan oven gas untuk mengolah duri ikan menjadi produk keripik, vacuum sealer untuk memperpanjang masa kadaluarsa sehingga dapat dikirimkan ke luar kota dengan lebih aman. Kompor kaki high pressure untuk mempercepat proses pengolahan sehingga kapasitas produksi juga meningkat.
5. Monitor kegiatan secara berkala sehingga semua kegiatan dan target/indikator capaian kegiatan bisa tercapai dalam waktu yang telah ditentukan

Seluruh kegiatan dilaksanakan di Desa Segoro Tambak dengan melibatkan pemangku kepentingan Desa Segoro Tambak dan pelaku usaha khususnya ibu PKK di RT 02. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Agustus – September 2024 dengan total 6 anggota pelaksana yang terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa yang berasal dari program studi teknik industri, ekonomi manajemen, dan sistem informasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kebakalan dengan tempat lokasi sosialisasi dan pelatihan diadakan di Balai Desa Segoro Tambak. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari seluruh pelaku UMKM yang tergabung dalam PKK RT 02 Segoro Tambak. Hasil kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi NIB, proses produk halal dan sertifikasi halal, serta label kemasan untuk produk usaha

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), proses produk halal dan sertifikasi halal, dan label kemasan dalam pengembangan usaha. Kegiatan diawali dengan menyusun materi sosialisasi berupa slide powerpoint agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Materi yang disosialisasikan berkaitan dengan NIB meliputi prosedur pendaftaran, manfaat, dan kewajiban terkait NIB. Materi berkaitan dengan proses produk halal dan sertifikasi halal meliputi pentingnya pelaku usaha memastikan bahwa produk berasal dari bahan/material yang halal dan diproses dengan cara yang halal, bagaimana proses pengajuan sertifikasi halal, persyaratan, dan manfaat sertifikasi halal untuk produk. Sedangkan materi untuk label kemasan: berupa informasi yang harus dicantumkan, peraturan yang berlaku, dan desain label yang efektif.

Terdapat sesi diskusi dan tanya jawab setelah materi disampaikan dengan menyediakan waktu untuk peserta bertanya dan berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi terkait dengan topik yang disosialisasikan. Hasilnya peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang NIB, proses produk halal, dan label kemasan serta proses yang terkait, serta lebih sadar akan kewajiban dan manfaat dari masing-masing aspek.



Gambar 1 Sosialisasi NIB, proses produk halal, dan label kemasan

2. Memberikan pendampingan pengurusan NIB

Pendampingan ini dilakukan untuk membantu pelaku usaha dalam proses pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang merupakan kewajiban bagi setiap usaha yang ingin beroperasi secara legal di Indonesia. Kegiatan ini melibatkan bimbingan langsung dalam mengisi formulir, pengumpulan dokumen, dan pemantauan proses aplikasi. Hasil kegiatan adalah proses pengurusan NIB menjadi lebih mudah dan efisien bagi pelaku usaha karena adanya pendampingan dan terdapat 6 pelaku usaha yang berhasil mendapatkan Nomor Induk Berusaha yang sah dan terdaftar.



Gambar 2 Pendampingan Pengurusan NIB dan NIB yang sudah jadi

3. Membuatkan label kemasan

Kegiatan ini melibatkan pembuatan desain label kemasan yang sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku. Label kemasan yang efektif harus mencantumkan informasi yang diperlukan seperti nama produk, bahan-bahan, tanggal kedaluwarsa, informasi nutrisi, dan sertifikasi yang relevan. Hasil kegiatan adalah produk pelaku usaha memiliki label kemasan yang informatif dan menarik, yang dapat meningkatkan daya tarik dan kepatuhan produk di pasar.



Gambar 3 Pembuatan label kemasan

4. Pengadaan alat produksi

Pemberian alat produksi ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menambah inovasi produk. Alat produksi yang diberikan juga telah disesuaikan dengan

kebutuhan dan kondisi pelaku UMKM. Beberapa alat produksi tersebut dan kegunaannya dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengadaan alat produksi dan kegunaannya

No	Nama Alat	Deskripsi Alat	Kegunaan
1	<i>Food processor</i>	Pengolah makanan dengan berbagai fungsi seperti memotong, mencincang, mengaduk, dan menghaluskan bahan makanan	Dengan menggunakan <i>food processor</i> , proses produksi olahan ikan menjadi lebih efisien, konsisten, dan berkualitas tinggi.
2	Oven gas	Oven besar yang dilengkapi dengan sensor temperatur	Dapat menghemat pemakaian energi dan meningkatkan kapasitas produksi
4	Kompur <i>high pressure</i>	Kompur kaki dengan tekanan tinggi	Dapat menghemat pemakaian gas karena proses memasak yang lebih cepat dibandingkan dengan kompor biasa
5	Regulator	Regulator bertekanan tinggi	Penggunaan regulator bertekanan tinggi membuat proses pengolahan makanan menjadi lebih cepat sehingga proses lebih efisien
6	Blender	Pengolah makanan yang dapat menghaluskan, mencampur, dan memproses berbagai bahan makanan dengan efisiensi tinggi	Dapat mempercepat berbagai proses pengolahan makanan, yang membantu dalam produksi olahan ikan dalam jumlah besar dan meningkatkan efisiensi kerja.
7	<i>Vacuum sealer</i>	Vacum sealer dengan dimensi yang panjang	Dapat mengemas produk dengan ukuran kecil sampai besar, dan memperpanjang masa kadaluarsa produk sehingga produk lebih tahan lama
8	Timbangan digital	Timbangan digital 5 kg	Mengukur bahan makanan dengan lebih akurat dan dengan volume yang lebih besar,

No	Nama Alat	Deskripsi Alat	Kegunaan
			sehingga penggunaan waktu lebih efisien

Selanjutnya penyerahan alat-alat produksi yang menunjang kegiatan produksi diserahkan langsung kepada pelaku UMKM dan diantarkan di tempat produksi mereka. Beberapa dokumentasi penyerahan alat produksi dan penggunaannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Penyerahan *vacuum sealer*, regulator, dan blender



Gambar 5 Produk sebelum dan sesudah penggunaan *vacuum sealer*

Pembahasan

Pengembangan Ekonomi Biru Berbasis UMKM diberikan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi yang ada di daerah pesisir yang sumber penghasilannya dari pengolahan hasil laut dan tambak seperti ikan bandeng, kepiting, kerang dan udang. Pengembangan ekonomi diberikan melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang manfaat legalitas usaha dan proses produk halal untuk pengembangan usaha.

Terdapat empat manfaat utama ketika sebuah usaha memiliki nomor induk berusaha (NIB) yaitu 1) sebagai legalitas usaha yang sah, 2) sebagai akses untuk mendapatkan modal tambahan, 3) akses memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah, dan 4) memperoleh bantuan pemberdayaan dari pemerintah (Qurratu'aini et al., 2023).

Kepemilikan sertifikat halal terutama untuk usaha kuliner juga tidak kalah pentingnya, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Rido dan Sukmana (2021) bahwa sertifikasi halal merupakan suatu kebutuhan bagi UMKM untuk mengembangkan dan memajukan usahanya karena sertifikasi halal yang dimiliki UMKM dapat meningkatkan minat beli, keputusan pembelian dan penjualan sehingga omset bisa meningkat.

Pengembangan ekonomi lainnya dengan pembuatan label kemasan dengan memberikan edukasi kepada pelaku usaha atas pentingnya label kemasan bagi suatu produk dan membantu dalam membuat desain label kemasan yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar. Desain label yang unik dan menarik mampu meningkatkan *value* dari suatu produk itu sendiri, sehingga nilai jualnya juga semakin meningkat.

Persaingan bisnis yang terus meningkat juga menuntut pelaku usaha untuk selalu melakukan inovasi agar tetap unggul dan dapat bersaing di pasar. Keunggulan tersebut dapat berarti peningkatan produktivitas, efisiensi, penjualan, dan pekerjaan (Wijaya et al., 2019). Inovasi yang dilakukan dapat berupa penciptaan ide baru, proses baru, produk baru, atau peningkatan kondisi bisnisnya. Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan penyediaan alat produksi seperti oven gas, kompor dengan tekanan tinggi, baskom stainless steal dengan ukuran yang lebih besar dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga pelaku usaha selalu siap dengan meningkatnya jumlah pesanan. Adanya oven gas juga dapat memberikan kesempatan pada pelaku usaha untuk berinovasi menciptakan produk baru dari olahan ikan dan berdampak pada meningkatnya jumlah omset usaha.

Usaha Mikro Kecil Menengah dengan perannya yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mampu untuk mensejahterahkan masyarakat. Hal tersebut dapat terwujud dengan tata kelola yang baik. Melalui UMKM akan membuka dunia usaha lainnya yang merupakan mata rantai dari usaha sebelumnya dengan melakukan inovasi pengembangan produk dan teknologi.

E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Segoro Tambak yang melibatkan pelaku usaha pengolah sumber daya laut melalui kegiatan sosialisasi NIB, proses produk halal, label kemasan, pendampingan pengurusan NIB, pembuatan label kemasan, dan pengandaan

alat produksi telah memberikan dampak positif dan signifikan bagi pelaku usaha, khususnya dalam konteks pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas produk serta mendukung penerapan *blue economy*. Pelaku usaha kini lebih sadar akan peraturan dan regulasi yang harus dipatuhi seperti legalitas usaha, serta manfaat dari penerapan standar-standar tersebut untuk keberhasilan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat menjalankan usaha dengan lebih sesuai aturan, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak yang positif dan berarti, memperkuat kapasitas pelaku usaha, dan memfasilitasi pengembangan usaha mereka dengan lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu yang terlibat tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas produk di pasar.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kepada DRTPM KEMDIKBUDRISTEK yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan kepada instansi asal penulis yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga selesai sesuai dengan yang direncanakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bismala, L. (2017). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.383>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023). *Panduan Pengembangan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*
- Pauli, G. (2010). *The Blue Economy: 10 Years, 100 Innovations, 100 Million Jobs*. Paradigm

Publications.

- Leonardo A. A. Sambodo, T., Damayan, D. Putri Pane, dkk. (2023). *Indonesia Blue Economy Roadmap. 3 by the Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency (BAPPENAS) of the Republic of Indonesia*.
- Qurratu'aini, N. I., Muzdalifah, L., Novie, M., Taqwanur, Zaki, A., & Oktavia, L. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Berusaha Untuk Pelaku Umkm. *Journal of Science and Social Development*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.55732/jossd.v6i1.960>
- Setyawati, L. R., Hadistian, Cahya, D. D., Marsetio, Novarianti, A. D., & Said, B. D. (2021). Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 178–185.
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1), 1173–1181. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Syafira, M., Taqwanur, Nisa', L. K., Ravitasari, S., Fidhdho, E. Al, Solichah, N. L., Mulya, A. F., Firmandah, I. C., & Fernanda, S. A. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Produk Olahan Sambal Kerang di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i1.1147>
- Sutarmin, Parmini, Putri, E. S., & dkk. (2019). Peningkatan kapasitas produksi dan keberlanjutan usaha UKM pengolahan ikan air tawar Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1), 2019.
- Wijaya, R. A., Qurratu'aini, N. I., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi dalam Era Persaingan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 217–227. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2922>